

GAMBARAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN ARUM MANIS

KARYA TEGUH AFFANDI

Cipi Serlinika¹, Prima Gusti Yanti²

¹ Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, liebecipisso@gmail.com

² Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka,
prima_gustiyanti@uhamka.ac.id

Abstrak

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perempuan dalam kumpulan cerpen Arum Manis karya Teguh Affandi. Data penelitian diambil dari kumpulan cerpen Arum Manis. Karya yang terbit pada tahun 2022 menjadi 5 finalis kompetisi Hadiah Sastra untuk Pemula “Rasa 2023”. Kumpulan cerpen Arum Manis ini terdapat 22 judul, dan judul yang diteliti “Hidangan Bergizi”, “Perut Kueni” dan “Tembok Apartemen yang Bicara”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme. Teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran dari kisah perempuan yang tidak dihargai dalam kehidupannya. Dalam cerpen “Perut Kueni” Membahas ayah yang gemar mendaratkan siksaan ditubuh ibu. Judul “Hidangan bergizi” menceritakan istri yang terkalahkan posisinya oleh waria dalam rumah tangganya. Perempuan asli dibuang. “Tembok Apartemen Yang Bicara” mengisahkan wanita single parent yang tidak jelas statusnya. Feminisme muncul menjadi gambar nyata tentang cara masyarakat memandang perempuan. Nasibnya selalu ditindas dan tidak bebas menentukan pilihan.

Kata Kunci: Gambaran perempuan, Kumpulan Cerpen, Arum Manis.

Abstrack

This study aims to describes the image of oppressed woman in a collection of short stories by Teguh Affandi Arum Manis. The source of the research data is a collection of short stories Arum Manis. Short stories published in 2022 became finalists in competition "Sense of 2023". There are 22 titles in this collection of Arum Manis short stories, and 3 titles were studied. "Talking Apartment Walls", "Nutritious Dish", and "Kweni Mango Stomach". The data of this research are stories. This research method uses a qualitative descriptive method with a approach feminism. The data analysis techniques used are read the short stories and the note-taking technique. The result of this research is a picture of the stories women who are not appreciated in their live. Short stories explain the In the short story "Perut Kueni" it discusses a father who likes to inflict torment on his mother's body. The title "Nutritious Dishes" tells the story of a wife whose position is defeated by waria in her household. The original woman was thrown away. "Apartment Walls That Talk" tells the story of a single parent woman whose status is unclear. Feminism appears to be a real picture of how society views women. His fate is always being oppressed and not being free to make choices, feeling unhappy.

Keywords: Short story, Feminisme, Arum manis.

How to Cite: Serlinika, C., & Gusti Yanti, P. (2026). GAMBARAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN ARUM MANIS KARYA TEGUH AFFANDI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 306–316. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1234>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1234>

PENDAHULUAN

Menjadi perempuan adalah takdir yang kuasa. Seringkali kita melihat orang semena-mena memperlakukan perempuan. Hal ini menjadi sebuah hal yang menakutkan bagi sebagian perempuan. Perempuan secara nyata memiliki fisik lebih lemah daripada laki-laki, maka kadang perlawanan sekuat apapun tetap laki-laki yang menang.

Membaca cerita pendek adalah hal yang sangat mengasikkan. Jalan cerita seringkali membuai pembaca untuk terus membaca. Cerita pendek hanya sebuah fantasi yang tidak ada kaitannya dengan kisah nyata. Meskipun fiksi adalah khayalan, pada dasarnya cerita fiksi tidak bisa melepaskan diri dari realita. Fiksi bisa jadi tidak masuk akal karena pengaruh imajinasi pengarang. Produk yang dihasilkan dari berbagai permasalahan social (Nurgiyantoro, 2018). Pembaca diundang untuk menikmati kumpulan cerpen sekaligus menuai manfaat.

Salah satu kumpulan cerpen yang dibaca kali ini sangat menarik perhatian untuk dikaji. Buku kumpulan cerpen ini berjudul *Arum Manis*, karya Teguh Affandi. Terdapat 22 cerita pendek dalam buku ini. Secara keseluruhan tema cerpen-cerpen ini mengangkat gejala sosial dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pembaca berada di luar semua cerita. Seperti cerita dengan

judul “Tembok Apartement Yang Bicara” menceritakan kisah perempuan berstatus janda sebagai orang tua tunggal. Ada seseorang yang baik hati, dan dengan sungguh-sungguh menolong tetangganya, tapi tujuannya adalah untuk mencari cerita untuk bahan gosip di apartemen. Ketulusan dengan demikian kadang-kadang perlu diragukan, karena di belakang ketulusan ada maksud sembunyi untuk merugikan orang lain.

Lain cerita dengan judul “Hidangan Bergizi” mengenai perempuan berstatus janda bernama Tari. Ntah janda mati atau janda cerai tidak ada yang peduli. Sebab janda lain ya janda juga, jadi janda tergantung momentum untuk dijadikan bahan gunjingan. Benar janda ini jatuh cinta pada seorang laki-laki gagah, ganteng dan jauh lebih muda, pekerjaannya satpam. Agus namanya. Dengan gaya seenaknya mulut-mulut orang di sekitarnya mengolok-olok Tari sebagai janda yang suka dengan berondong. Namun celetukan pendek ternyata belum cukup. Komentar-komentar yang lebih pedas pun tidak mungkin dihindarkan. Daun muda, torpedo muda, karena pada dasarnya Tari kegelatan maka semua ejekan itu tidak dia perhatikan, sampai akhirnya dia berhasil mengangkat derajat Agus sebagai suaminya.

Tentu saja tidak berakhir sampai di sini karena bagi orang-orang sekitarnya pasti ada rahasia lain yang perlu diungkap. Maka mereka pun mulai menyelidiki sikap Agus dengan keyakinan pria muda setampan Agus akan puas dengan istri yang jauh lebih tua. Benar juga Agus berselingkuh dengan Friska. Andaikan Friska perempuan biasa pasti tidak akan seheboh itu. Ketahuilah bahwa Friska seorang transgender. Dalam kehidupan sehari-hari transgender adalah suatu hal yang dapat ditemui dan dianggap wajar.

Cerita fiksi dalam kumpulan cerpen ini membuat rasa nyata. Pengalaman pribadi Teguh Affandi bisa jadi tampil dalam penyebutan nama lokasi cerita karena seringkali dimunculkan dalam cerita. Kisah perempuan yang tidak dihargai dalam hidupnya menarik untuk dikaji karena selalu eksis dalam keyakinan masyarakat. Kita dapat menyadari batasan untuk diterima masyarakat. Buku kumpulan cerpen Arum Manis ini dapat menjadi gambaran perempuan-perempuan yang tertindas, sulit memilih bahagia dan memunculkan pelanggaran norma yang harusnya dapat dipahami serta tidak dipraktikkan oleh masyarakat luas. Sehingga buku kumpulan cerpen Arum Manis sangat bermanfaat untuk diteliti untuk menciptakan kerukunan masyarakat dan mengurangi kekerasan rumah tangga.

Bentuk usaha dilakukan perempuan untuk haknya disebut feminisme. Feminisme merupakan dasar yang ada di seluruh dunia. Feminisme juga mengupas perempuan yang dapat bekerja tanpa laki-laki. Paham ini lalu meluas pada tahun 1960 an sebagai teori kebudayaan kontemporer dengan kajian mencakup ekonomi, politik dan juga social.

Karya yang relevan pada tahun 2022 oleh Adzkia, H. F., Soetisna, E. R., & Hermawati, berjudul Gambaran Ketidakadilan Gender Dalam Novel Little Women. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga bentuk ketidakadilan gender yang digambarkan dalam novel Little Women karya Louisa May Alcott yaitu, subordinasi, stereotip gender, dan kekerasan.

Penelitian lain dilakukan oleh Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R pada tahun 2022 berjudul Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme. Hasil penelitian menaruh perhatian perempuan dan anak dimana mereka umumnya sebagai korban menjadi dampak timpangnya gender Indonesia, hal ini menyadarkan kaum perempuan untuk bangkit dari sistem patriarki yang selama ini terjadi. Melalui karya selalu menyertakan nilai universal, seperti persamaan hak di berbagai bidang, kemerdekaan manusia, dan toleransi agar pembacanya bisa mengambil nilai-nilai kehidupan.

Penelitian ketiga yang juga relevan dilakukan oleh Damayanti, E., Sudikan, S. Y., & Rengganis, R. Pada tahun 2024 berjudul *Belenggu Patriarki Dalam Karya-Karya Oka Rusmini Kajian Feminisme Radikal Kate Millet*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, bentuk budaya patriarki membangun adanya kesenjangan dalam segi status, perilaku juga otoritas antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki mempunyai kuasa yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam aspek ideologis, sosiologis, biologis, kelas, ekonomi dan pendidikan, mitos dan agama, dan juga psikologis. *Kedua*, pemberontakan tokoh perempuan terhadap budaya patriarki ditunjukkan dengan melawan adat atau menggagalkan budaya patriarki yang selama ini membelenggu dengan menjadi seorang intelektual.

Pembaharuan yang diteliti adalah buku *Kumpulan cerpen Arum Manis*. Karya ini terbit pada tahun 2022 oleh Gramedia. Berhasil menjadi 5 finalis kompetisi Hadiah Sastra untuk Pemula “Rasa 2023”. Isi cerpen yang menggunakan symbol flora dan fauna terasa tidak masuk akal, akan tetapi menjadi masuk akal setelah dibingkai dalam dunia tertentu. *Kumpulan cerpen Arum Manis* memunculkan gambaran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka tidak

dihargai seperti tentang tetangga yang suka gosip, menggunjing kehidupan orang lain, perselingkuhan, hamil diluar pernikahan, kekerasan dalam rumah tangga, cinta yang tidak bisa memiliki, kisah cinta dengan sesama jenis, dan hal-hal lainnya.

Hasil kajian diharapkan dapat membuat orang-orang sadar tentang perempuan berhak dihargai masyarakat. Hal ini harus dipahami serta dipraktekkan oleh masyarakat luas untuk menciptakan kerukunan berumah tangga.

Penelitian ini diberi judul *Gambaran Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Arum Manis karya Teguh Affandi*. Bertemakan kehidupan sehari-hari. Feminisme yang dimunculkan terkesan istimewa. Kisahnya seperti menampar pembaca dan hasil kajian ini menjadi sebuah pengingat. Artikel ini berisikan bab Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil penelitian dan Kesimpulan.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme. Data penelitian ini adalah *Kumpulan cerpen Arum Manis*. Teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai teknik analisis data. Teknik pengumpulan data fokus pada perolehan data mendalam, dan kontekstual. Studi Sumber informasi utama penelitian ini adalah *kumpulan cerpen Arum Manis* yang berisi 22 cerpen, peneliti memilih 3 judul untuk diteliti yaitu:

“Tembok Apartement Yang Bicara”, “Hidangan Bergizi”, “dan “Perut Kueni” Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel sastra, jurnal, majalah, dan literatur terkait.

PEMBAHASAN

Peneliti membahas gambaran perempuan melalui teori feminisme yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Arum Manis” . Dari 22 Judul cerpen di dalamnya peneliti meneliti 3 judul yaitu “Tembok Apartemen Yang Bicara”, “Hidangan Bergizi” dan “Perut Kueni”. Tiga judul ini menceritakan kisah perempuan-perempuan berantakan, bersikap menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, mencari gambaran perempuan hidup tidak normal sebagai pembelajaran kehidupan. Gaya bahasa membungkus cerita dengan luar biasa. Cerita perempuan dan janda selalu menjadi daya tarik tersendiri unttuk dikupas tuntas. Buku kumpulan cerita pendek Arum Manis ini memang super. Kisahnya yang disajikan secara menarik beberapa diantaranya tentang gambaran perempuan yang tidak dihargai, tertindas, dalam ketakutan. Judul cerpen yang akan dibahas melalui teori feminisme adalah:

1. Judul cerpen: “Hidangan Bergizi”.

Perempuan yang dihianati, ditipu, digunjingkan karena janda menikah dengan

berondong. **Gambaran perempuan dalam cerita ini adalah kematangan emosional, kemandirian finansial, dan keanggunan yang matang, memiliki keseimbangan energi serta komunikasi mendalam.**

Dalam pernikahan tidak ada yang mau bercerai. Tidak ada seorang pun perempuan yang mau dimadu apalagi dicerai. Kehidupan bahagia selalu didambakan oleh semua perempuan. Yang dibahas cerita pendek ini pengkhianatan yang dilakukan oleh suami. Tari perempuan berstatus janda. Dijadikan momentum untuk dijadikan bahan gunjingan. Benar janda ini jatuh cinta pada Agus, ganteng dan jauh lebih muda, pekerjaannya satpam. Cerita berawal dari Friska datang yang diundang sebagai pekerja membantu Tari di salon. Dia diberikan kesempatan tinggal gratis bersama Tari di rumahnya. Saat itulah suaminya berselingkuh dengan Friska. Informasi dari tetangga tidak pernah didengar. Sampai akhirnya dia melihat sendiri kesaksian tetangganya.

Dengan gaya seenaknya warga di sekitarnya mengolok-olok Tari sebagai janda yang suka dengan berondong. Namun celetukan pendek ternyata belum cukup. Komentar-komentar yang lebih parah pun tidak mungkin dihindarkan. Daun muda, torpedo muda, karena pada dasarnya Tari juga janda kegelatan.

Tidak berakhir sampai disini, bagi orang-orang sekitarnya pasti ada rahasia lain yang perlu diungkap. Maka mereka pun mulai menyelidiki sikap Agus dengan keyakinan pria muda setampan Agus tidak akan puas dengan istri yang jauh lebih tua. Benar juga Agus berselingkuh dengan Friska.

“Jantung Tari seperti berhenti berdetak. Benarkah apa yang disaksikannya di kamar tengah? Tari membungkam mulutnya, kemudian berjingkat menuju dapur.”

Dari kutipan di atas kita pahami bahwa Tari ragu dengan informasi tetangga lalu memastikan sendiri kebenarannya. Dia menyaksikan suaminya berselingkuh di ruang tengah. Sebagai Perempuan mandiri yang lebih berpengalaman dalam kehidupan dia pastikan dengan penuh keberanian untuk segera disikapi.

Selanjutnya dalam kutipan berikut ini mengungkapkan kekecewaan Tari sebagai perempuan yang dihianati:

“ Inikah balasanmu, Agus? Inikah balasanmu Friska? Tari iri sekaligus benci. Hatinya remuk bak digada, diiris, kemudian disulam dengan jarum yang dilimuri garam. Perih, menyakitkan.” (Affandi, Teguh, 2022:137).

Dari kalimat tersebut menjelaskan Tari tetap perempuan biasa yang juga dapat bersedih, kesal, kecewa dibalik keanggunannya.

Secara jelas cerita “Hidangan Bergizi” menjelaskan perempuan bernama Tari dikhianati oleh Agus. Tari menikahi pengangguran bernama Agus. Untuk menjaga nama baiknya, dia memberikan tugas membantu dirinya. Beberapa bulan kemudian, Friska masuk ke rumah Tari. Sebagai teman yang telah lama menjadi tetangganya depan rumahnya. Tari yang bermaksud menolong Friska saat kesulitan dalam mencari nafkah, dibalas dengan luka. Ketika Friska tinggal serumah dengan Tari dan suaminya, hubungan mereka semakin menjadi buruk. Agus dan Friska mengkhianati Tari. Diakhir cerita Tari memasak hidangan bergizi untuk mereka berdua setelah berselingkuh di kamarnya.

Gambaran perempuan dalam cerpen Hidangan Bergizi adalah perempuan dengan kematangan, emosional, kemandirian finansial, dan keanggunan yang matang, memiliki keseimbangan energi serta komunikasi mendalam yaitu Tari perempuan berstatus janda yang sudah tua dengan kemandirian finansial dan keseimbangan energi menjadi hal negative yang digunjingkan semua orang. Dia menikah lagi dengan pria lebih muda menjadi momok besar seolah-olah perempuan berstatus janda tidak boleh menikah lagi. Kesetaraan hak nya telah diganggu oleh gunjingan orang-orang.

Suami berhubungan lagi dengan wanita lain yang ternyata adalah seorang waria, mengkhianati istri, menyakiti hati bersikap menindas terhadap perempuan.

Dengan kematangan emosional Tari tetap bersikap biasa, bahkan memasak hidangan bergizi untuk suami dan selingkuhannya.

2. Judul Cerpen: **“Tembok Apartemen yang Berbicara”**.

Perempuan sebagai orang tua tunggal, kerepotan bekerja sambil merawat anaknya, digunjingkan anak jadi korban gunjingan. Dia memiliki kekuatan mental luar biasa, mandiri mengerjakan dua peran sekaligus. Mampu hidup di luar norma lazim. Fokus pada membesarkan anak. **Gambaran perempuan ini memberikan inspirasi kepada perempuan lain bahwa hidup tidak sebatas penilaian orang lain saja, tapi perjuangan dan kemandirian lebih menghargai diri sendiri.**

Pandangan masyarakat yang khawatir terhadap perempuan berstatus janda bagi kehidupan rumah tangga mereka. Janda selalu dianggap gatel menggoda suami orang. Rata-rata perempuan yang tidak jelas statusnya tinggal di apartemen untuk menyembunyikan prilakunya.

Contohnya pada kutipan berikut ini

“Kamar-kamar mana yang sedang menyemburkan isu. Penghuni kamar

itu adalah simpanan pejabat, seorang penulis terkenal yang diam-diam menyewa apartemen, artis pesta seks, atau nenek-nenek suka memanggil lelaki panggilan”

Dari kutipan tersebut menjelaskan orang-orang yang tinggal di apartemen.

Dikisahkan Seruni membantu menjaga Jena sampai ibunya pulang. Saat sakitpun dia turut serta membantu. Dibalik itu Seruni membantu karena ingin mendapat informasi untuk bergunjing dengan semua orang di apartemen. Orang tua Jena single parent.

“ Ini pasti hasutan Seruni! Seruni menjadi monster dalam kepalaku. “Bibir Seruni memang tak beda dengan mulut-mulut pelantang berita dengan bumbu-bumbu penyedap”, Sudah semakin jauh Seruni itu membuat berita” (Affandi, Teguh, 2022:5-7).

Kutipan di atas menjelaskan tetangga apartemen yang mulai bergunjing tentang status nya sebagai perempuan tunggal. Hal ini memunculkan masalah yang biasa ditemui di masyarakat, yaitu status janda yang selalu menghantui rumah tangga orang lain serta sering menjadi bahan gossip yang seru untuk dilewatkan. Janda yang tinggal di apartemen ini memiliki seseorang tetangga yang baik hati, dan dengan sungguh-sungguh menolong, tapi tujuannya adalah untuk mencari cerita untuk bahan gosip di

apartemen. Hasil gosip membuat beban mental Jena, bayi berumur 4 tahun terganggu. Dia terus menanyakan ayahnya. Tidak seharusnya dia paham akan hal buruk yang terjadi pada keluarganya.

Perempuan tunggal memiliki peran tinggi dalam merawat anaknya maka gambaran perempuan ini memberikan inspirasi kepada perempuan lain bahwa hidup tidak sebatas penilaian orang lain saja, tapi perjuangan dan kemandirian lebih menghargai diri sendiri.

3. Cerpen berjudul: Perut Kueni.

Gambaran perempuan pada cerita *Perut Kueni* kisah perempuan-perempuan yang dijadikan alat untuk hamil, melahirkan adalah kehilangan identitas diri, hambatan potensi diri, tidak dihargai.

Cerpen berjudul Perut Kueni mengkisahkan pria yang selalu menyaksikan kekerasan ayah ditubuh ibunya setiap saat. Sekian lama ibu disiksa dan berakhir dengan cara tragis. Kutipannya berikut ini:

“Ucapan ayah setajam arit. Selain Gadung, samsak yang dipergunakan ayah untuk melampiaskan emosi adalah ibu. Ayah memang gemar mendaratkan siksaan ditubuh ibu. Pipi, perut, dan rambut tak terhitung disakiti.”

Ketika pria itu bertumbuh besar, dengan melihat sikap ayah kepada ibu, maka dia melakukan hal yang sama kepada perempuan-

perempuan. Dia menyiksa perempuan-perempuan yang dinikahnya, 4 perempuan yang diantaranya telah diceraikannya. Perempuan terakhir yang dia nikahi seorang janda berumur 30 tahun. Pria itu menikahnya dengan harapan dapat memberikannya anak yang disimbolkan buah kueni. Ketika didapati yang ada dalam perut bukan kueni melainkan pakel, sang pria menuduhnya ada pria lain yang menyemai benih pakel. Pria itu siap menebas kueni dalam perut istrinya dengan pisau, seperti dikutip berikut ini:

“ Tanpa menunggu jawaban lindri Gadung beranjak ke dapur. Sebilah pisau diraih. Darah nya meletup-letup di kepala.”

Pada kutipan di atas istri ketakutan ketika hamil mengandung anak yang tidak sesuai keinginan suami. Perempuan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Padahal istrinya sempat beranggapan jangan-jangan bibit suaminya lah yang salah semai. Sebagai perempuan lemah, dia tidak berani mengucapkan hal itu.

Gambaran perempuan dalam cerita ini sebagai perempuan tidak dihargai, terhambat menggali potensi diri serta kehilangan identitas diri karena ketakutan.

Simpulan

Dari hasil analisis kumpulan cerpen Arum Manis dengan tiga judul di atas peneliti mendapatkan gambaran perempuan dalam cerita *Hidangan Bergizi* seorang

janda tua menikah dengan pria muda adalah kematangan emosional, kemandirian finansial, dan keanggunan yang matang. Keseimbangan energi, komunikasi mendalam karena beda pengalaman harus memiliki ketahanan mental yang kuat dengan gunjingan di Masyarakat. Perempuan merelakan memberi masakan hidangan bergizi kepada suami dan selingkuhannya sungguh memberi gambaran perempuan juga menerima kejahatan laki-laki dengan lapang dada. Kenyamanan menjadi penting saat berumah tangga, dan bergantung pada seberapa kuat ketika orang bergunjing tentang mereka.

Gambaran Perempuan pada cerita *Tembok Apartemen Yang Berbicara* kisah seorang perempuan yang memiliki anak tapi tidak menikah adalah ibu tunggal yang memiliki kekuatan mental luar biasa, mandiri mengerjakan dua peran sekaligus. Mampu hidup di luar norma lazim. Fokus pada membesarkan anak. Gambaran perempuan ini memberikan inspirasi kepada perempuan lain bahwa hidup tidak sebatas penilaian orang lain saja, tapi perjuangan dan kemandirian lebih menghargai diri sendiri.

Gambaran perempuan pada cerita *Perut Kueni* kisah perempuan-perempuan yang hanya dijadikan alat untuk hamil, melahirkan adalah kehilangan identitas diri, hambatan potensi diri, tidak dihargai.

Mengalami kekerasan tubuh dan tidak mendapatkan hak nya. Belum memiliki posisi yang sama dalam menyampaikan pendapatnya dengan laki-laki. Laki-laki dengan kekuatannya dapat menyakiti tubuh perempuan. Memaksakan kehendak atas keinginan pribadi tanpa memandang perasaan perempuan. Menjalani pernikahan digunakan untuk memuliakan, menjaga kehormatan dan melindungi dari kejahatan. Laki-laki yang seharusnya bertanggung jawab melindungi perempuan bukan malah sebaliknya.

Hasil penelitian keseluruhan memberi makna bagi peneliti dan pembaca untuk bijak dalam bersikap. Feminisme muncul menjadi gambaran nyata tentang cara masyarakat memandang perempuan dalam bersikap.

Perempuan tidak menikah tapi memiliki anak, perempuan dinikahi hanya untuk hamil, disiksa, perempuan tua menikah dengan anak muda membuat perempuan tidak ada harganya. Padahal sikap kemandirian, teguh berani dan berperan ganda sangat tidak mudah. Gambaran perempuan dalam cerita ini semakin jelas bahwa mereka harus dihargai. Meski sikap yang baik tidak selalu hasilnya baik.

Daftar Pustaka.

Affandi, Teguh. 2022. *Kumpulan Cerpen Arum Manis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori pengkajian fiksi*: UGM press.
- olikhatun Anissa, F., & Widayati, M. (2024). Eksistensi Tokoh Utama dalam Novel Yuni Karya Ade Ubaidil (Kajian Feminisme). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.146>
- Aspriyanti, L., Supriyanto, R. T., & Nugroho, Y. E. (2022). Citra Perempuan dalam Novel “Si Anak Pemberani” Karya Tere Liye: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1880>
- Damayanti, E., Sudikan, S. Y., & Rengganis, R. (2024). Belenggu Patriarki Dalam Karya-Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme Radikal Kate Millet. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.636>
- Widjanarko, K. I. W. (2023). Representasi perempuan dalam lirik lagu album TRIAD karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis wacana kritis Sara Mills). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.357>
- Adella, S., Siahaan, E. M., Fazira, N. R., & Daulay, M. A. J. (2025). Eksistensi Perempuan dalam Serial Gadis Kretek: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(2), 612-632. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i2.1305>
- Triani, A. W., & Tjahjono, T. (2023). Mitos Kecantikan Dalam Kumpulan Cerita Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak (Kajian Feminisme Liberal Naomi Wolf). *BAPALA*, 10(2). [Vol. 10 No. 2 \(2023\): kajian pendidikan, bahasa, dan sastra](https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1305)
- Meivitasari, Y., & Widyatwati, K. (2023). Bentuk ketidakadilan gender dan perlawanan tokoh Kinanti dalam novel Layangan Putus (kajian feminisme eksistensialisme Simone de Behaviour). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.798>
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap anak dan perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 8(1), 22-33. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>

- Fitriana, A., & Cenni, C. (2021, March). Perempuan dan kepemimpinan. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 247-256).
<https://doi.org/10.33363/sn.v0i1.65>
- Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, 9(2), 121-127.
<https://doi.org/10.33059/jsnbl.v10i2.6360>
- Maulid, P. (2022). Analisis feminisme liberal terhadap konsep pendidikan perempuan (studi komparatif antara pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2),
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191-205.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>
- Rifâ, D. F., & Nurwahidin, N. (2022). Feminisme Dan Kesetaraan Gender Dalam Kajian Islam Kontemporer. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 172-182.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6038>
- Hardinanto, E., & Raharjo, R. P. (2022). Perlawanan tokoh perempuan terhadap budaya patriarki dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini (Kajian Feminisme). *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2),
<https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.160>
- Arifin, S., & Anshori, M. S. (2022). Studi Semiotik Feminisme pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(2), 468892.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i2.540>
- Holipa, D. S., Asnawati, A., & Narti, S. (2022). Representasi feminisme dalam film Mulan. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1), 41-48.
<https://doi.org/10.37676/professional.v9i1.2440>
- Putri, S. P. (2022). Perjuangan tokoh utama dalam novel Belenggu karya Armijn Pane: Kajian feminisme liberal. *Literasi: Jurnal Bahasa dan*
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sastra Indonesia serta
Pembelajarannya, 6(2), 291-
300. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7898>

Wuryandari, R. D. (2022). Perempuan dan penerapan etika feminis dalam tata kelola perlindungan pekerja migran Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.111>

Setiawati, R., & Lessy, Z. (2022). Diskriminasi Terhadap Perempuan: Analisis Budaya Seimbangan Perspektif Feminisme. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, 5(2), 101-115. <https://doi.org/10.33541/ji.v5i2.4548>.

Adzkia, H. F., Soetisna, E. R., & Hermawati, Y. (2022). Gambaran ketidakadilan gender dalam novel *Little Women*: Kajian kritik sastra feminis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1234-1245. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3266>.